

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Kecil dan Menengah disingkat dengan UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. UKM memiliki peran yang besar bagi perekonomian di Indonesia, salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UKM, semakin berkembang dan bertambah banyaknya UKM di Indonesia sangat memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, selain memberi sumbangan bagi devisa Negara, UKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UKM di Indonesia karena dengan adanya UKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi di Indonesia (Tambunan, 2009: 12).

Keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan demikian halnya dengan UKM. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UKM atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain memiliki kualitas yang baik perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar. Untuk menentukan harga jual yang wajar perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya (Wahyuningsih, 2004: 67).

UKM seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya UKM yang bergerak di bidang manufaktur seringkali kurang tepat dalam menetapkan harga jual produknya, hal ini dikarenakan kurang tepatnya dalam penghitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh UKM tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan

seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya kita peroleh (Rudjito, 2003).

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Sehingga jika perhitungan biaya produksi dilakukan dengan tepat maka akan diperoleh biaya produksi yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya yaitu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan. UKM pada umumnya termasuk Produsen Tape Rasa Madu belum melakukan pengendalian yang tepat pada perhitungan biaya produksi dimana biasanya UKM menghitung biaya produksi dengan metode tradisional (Wahyu, 2017). Produsen Tape Rasa Madu merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tahu dan melakukan produksi setiap hari. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya, Produsen Tape Rasa Madu masih menggunakan metode yang sangat sederhana sehingga masih ada biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi tape namun belum dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Hal ini karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Akuntansi biaya tradisional (*traditional costing*), biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan

unit atau *volume based measurement* misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan. Meskipun *traditional costing* dapat mengukur secara cermat sumber daya yang dikonsumsi produk sesuai dengan jumlah unit dari setiap produk yang dihasilkan, tetapi banyak sumber daya lain yang secara tidak langsung diperlukan dalam proses produksi (misalnya sumber daya penunjang) yang tidak berkaitan langsung dengan volume fisik dari unit-unit yang diproduksi tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi. Distorsi atas pengalokasian biaya *overhead* pabrik ke produk akan menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produk dan dalam pengendalian biaya tidak melakukan perhitungan biaya secara terinci oleh karena itu biaya produksi yang dihasilkan seringkali tidak akurat hal ini berimplikasi pada salahnya penetapan harga jual. Perbedaan perhitungan penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan perhitungan menurut metode *full costing*, perbedaan tersebut umumnya terletak pada unsur-unsur pembentuk harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya dengan menambahkan biaya produksi, biaya lain-lain sebagai pengganti dari biaya *overhead* pabrik dan menambahkan laba yang diharapkan oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut ialah metode *full costing*. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi (Bustami dan Nurlela, 2010). Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencaplo laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) (Setiadi dkk., 2014). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan. Mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga

pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh tidak detail atau kurang terincinya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Salah satu komponen yang seringkali tidak terinci secara detail ialah komponen biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena banyaknya komponen biaya *overhead* tersebut dan seringkali biaya *overhead* itu tidak terlihat secara langsung kaitannya dengan proses produksi hal inilah yang seringkali menyebabkan biaya *overhead* pabrik sering diabaikan atau tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan manufaktur termasuk juga UKM yang bergerak di bidang manufaktur. Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat diperlukan pencatatan akuntansi yang benar agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengendalian biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya agar dapat memperoleh harga yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat atau wajar bagi produk yang dihasilkannya.

*Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi (Bustami dan Nurlela, 2006). Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tape yang dilakukan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa?
- b. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tape dengan metode *full costing* pada UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa?
- c. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa dan pengaruhnya terhadap harga jual?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- i. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tape yang dilakukan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa
- ii. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tape dengan metode *full costing* pada UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa
- iii. Menganalisis perbandingan antar metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa serta pengaruhnya terhadap harga jual.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Praktisi**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas penentuan harga jual. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Bagi pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

c. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi dalam memahami perhitungan harga pokok produksi produk tape yang dilakukan oleh Produsen Tape Rasa Madu.